

**PENGARUH MEDIA KOMIK TERHADAP MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATERI NUN MATI ATAU  
TANWIN DI KELAS IV MI MA 4 SUKABUMI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**  
**GITA RIFKI FAJRIAN**  
**NPM: 1611100489**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**PENGARUH MEDIA KOMIK TERHADAP MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATERI NUN MATHI ATAU  
TANWIN DI KELAS IV MI MA 4 SUKABUMI**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:  
GITA RIFKI FAJRIAN  
NPM: 1611100489**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Pembimbing I : Farida, S.Kom., MMSI  
Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H/2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian Kuantitatif pada siswa kelas IV MI MA 4 SUKABUMI yang dilatar belakangi observasi dan wawancara, yang menunjukkan kurangnya minat belajar pada mata pembelajaran Al-Quran Hadits dapat dilihat ada peserta didik masih kurang dalam menyenangi saat belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits hal ini menunjukkan masih rendahnya minat belajar peserta didik pada materi Nun Mati dan Tanwin, oleh karena itu media pembelajaran menggunakan komik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Kuantitatif) penelitian Menggunakan quasi eksperimen, teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu angket (kuisisioner), dan Teknik sampling yang digunakan adalah Cluster sampling. Dalam uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sedangkan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, dan uji homogenitas, setelah itu menggunakan uji hipotesis.

Untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini maka dirumuskan masalah yaitu : Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media komik terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV di MI MA 4 Sukabumi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui penerapan media komik dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran Hadits peserta didik kelas IV MI MA IV Sukabumi Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini peserta didik MI MA IV Sukabumi Bandar Lampung. Hasil perhitungan Uji-t angket, bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00. nilai Sig. (2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5%), yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi penggunaan Media Pembelajaran komik maka akan semakin tinggi pula minat belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Media Komik, Nun Mati Atau Tanwin, Minat Belajar

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Rifki Fajrian

NPM : 1611100489

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Media Komik Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Nun Mati Dan Tanwin Di Kelas IV MI MA IV Sukabumi**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Maret 2023  
Penulis,



Gita Rifki Fajrian  
NPM 1611100489



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Media Komik Terhadap Minat Belajar  
Peserta Didik Pada Materi Nun Mati Atau Tanwin  
Di Kelas IV MI MA 4 Sukabumi  
Nama : Gita Rifki Fajrian  
NPM : 1611100489  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Farida, S.Kom., M.MSI**  
**NIP. 197801282006042002**

**Pembimbing II,**

**Yuli Yanti, M.Pd.I**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP.196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MEDIA KOMIK TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI NUN MATHI ATAU TANWIN DI KELAS IV MI MA 4 SUKABUMI”**.  
Disusunoleh: **Gita Rifki Fajrian, NPM. 1611100489**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jumat, Tanggal 19 Mei 2023 pukul 10.00-12.00WIB.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd** 

**Sekretaris : Ayu Reza Ningrum, M.Pd** 

**Penguji Utama : Dr. Sovia Mas Ayu, MA** 

**Penguji Pendamping I : Farida, S.Kom., M.MSI** 

**Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

Allah Ta'ala berfirman

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah”

(QS. Yusuf : 87)

Ayat selanjutnya,

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

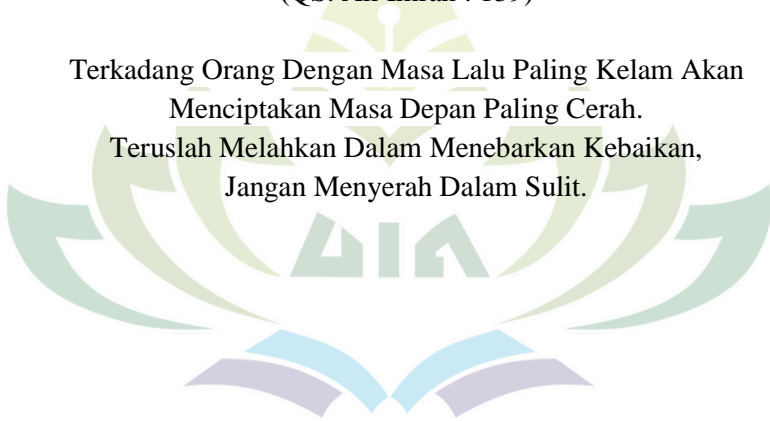
(QS. Ali Imran : 139)

Terkadang Orang Dengan Masa Lalu Paling Kelam Akan

Menciptakan Masa Depan Paling Cerah.

Teruslah Melahkan Dalam Menebarkan Kebaikan,

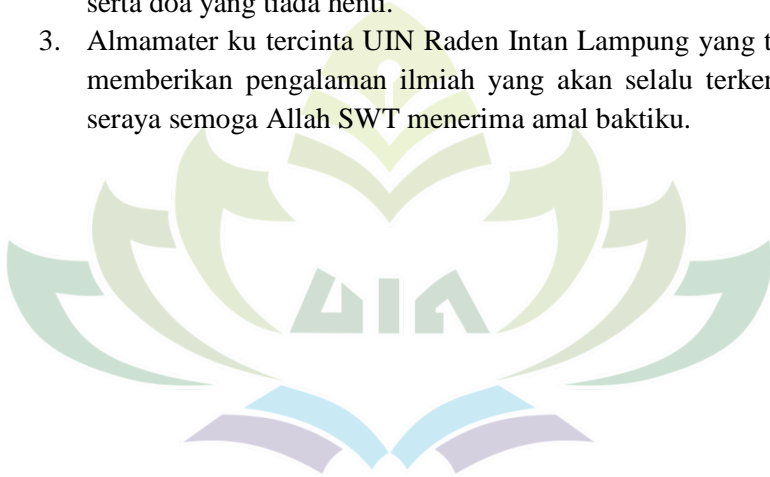
Jangan Menyerah Dalam Sulit.



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberi dukungan kepada saya, terutama bagi:

1. Untuk kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Mujiono dan Ibu Eka Nurmawati. Atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, perhatian dan telah membimbing, mendidik dan mendoakan keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan studi S1.
2. Adikku Raudhan Kautsar An-Nafi', untuk cinta, kasih sayang, dukungan dalam bentuk moral, perhatian, pengertian serta doa yang tiada henti.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu terkenang seraya semoga Allah SWT menerima amal baktiku.





## RIWAYAT HIDUP

Gita Rifki Fajrian dilahirkan di Tangerang pada tanggal 16 September 1997 merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Mujiono dan Ibu Eka Nurmawati dengan adek laki-laki bernama Raudhan Kautsar An-Nafi’.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari taman kanak-kanak (TK) Nur Ataqwai, Kecamatan Cikupa kabupaten Tangerang pada tahun 2003, kemudian melanjutkan sekolah dasar (SD) Negeri 2 Jatimulyo kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2009, selanjutnya lanjut ke sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Jati Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan dan diselesaikan pada tahun 2012, dan melanjutkan sekolah menengah atas (MAN) 1 Lampung Timur Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2015.

Kemudaian penulis melanjutkan pendidikan ke Universita Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima difakultas tarbiyah dan keguruan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI).

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan, karena terselesikanya skripsi ini merupakan anugerah dan kebahagiaan yang sangat besar, namun sangat penulis sadari, bahwa terselesikanya skripsi ini tidak luput dari bantuan, dukungan dan kepedulian dari semua pihak yang membantu terselesikanya skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dra. Chairul Amriyah, M.Pd dan Deri Firmsansyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Farida, S.Kom., MMSI dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar Prodi PGMI atas informasi, bantuan, binaan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di PGMI.
5. Bapak Muslimin Fauzi, S.Pd.I ( kepala sekolah ) beserta rekan-rekan Dewan Guru MI MA 4 Sukabumi atas segala dorongan dan bantuannya.
6. Untuk kedua orang tuaku yang sangat saya hormati dikarenakan telah memberikan dukungan dan dorongan baik moril maupun materil terutama doa sehingga diberikan kelancaran pada penulisan skripsi ini
7. Rekan-rekan mahasiswa PGMI, atas segala kebersamaan dan kerjasamanya, semoga didepan kesuksesan menunggu kita semua, aamiin

8. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu proses penulisan dalam menyelesaikan perkuliahan di program PGMI UIN Raden Intan Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamin

Bandarlampung, 15 Maret 2023

Gita Rifki Fajrian  
NPM 1611100489



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Peneliti Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	15
1. Media Pembelajaran.....	15
a. Kegunaan Media Pembelajaran dalam proses Belajar Mengajar.....	16
b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran .....	17
c. Fungsi Media Pembelajaran.....	18
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	20
e. Manfaat Media Pembelajaran .....	20
2. Media Komik .....	21
a. Pengertian Media Komik .....	21

b. Unsur-Unsur Media Komik.....	23
c. Jenis-Jenis Komik .....	25
d. Tahap Pembuatan Komik.....	26
e. Manfaat Komik .....	28
f. Karakteristik Komik.....	28
3. Minat Belajar .....	29
a. Pengertian Minat Belajar .....	29
b. Fungsi Minat Belajar.....	30
c. Indikator Minat .....	32
4. Nun Mati dan Tanwin .....	34
a. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid.....	34
b. Hukum Nun Mati dan Tanwin .....	35
B. Hipotesis Penelitian.....	44
C. Kerangka Berfikir .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	47
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel.....	49
D. Variabel Penelitian.....	51
E. Definisi Oprasional Variabel.....	52
F. Instrumen Penelitian .....	52
G. Uji Instrumen .....	55
H. Uji Prasarat Analisis.....	57
I. Uji Hipotesis .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Uji Instrumen Penelitian.....	61
B. Uji Prasarat Analisis.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Rekomendasi .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	2
Tabel 1.2 .....	2
Tabel 2.1 .....	35
Tabel 2.2 .....	36
Tabel 2.3 .....	36
Tabel 2.4 .....	38
Tabel 2.5 .....	39
Tabel 2.6 .....	40
Tabel 2.7 .....	41
Table 2.8 .....	42
Table 2.9 .....	43
Tabel 3.1 .....	49
Tabel 3.2 .....	52
Tabel 3.3 .....	53
Table 3.4 .....	54
Table 4.1 .....	61
Table 4.2 .....	63
Table 4.3 .....	64
Table 4.4 .....	65
Table 4.5 .....	67
Table 4.6 .....	68
Table; 4.7 .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 ..... 45



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

#### 1. Media Komik

Komik menurut *Daryanto*, didefinisikan sebagai bentuk sajian cerita dengan seni gambar yang lucu. Buku komik menyediakan cerita-cerita yang sederhana, mudah ditangkap dan dipahami isinya sehingga sangat digemari, baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Media komik adalah media visual yang memiliki balon kata, menggunakan bahasa yang santai, dan terdapat penokohan dalam ceritanya. *Nurkhalisyah dan Mrlini*, dari pengertian komik tersebut, komik pendidikan adalah komik yang dirancang sebagai media pembelajaran dengan memasukkan muatan materi pelajaran dalam narasi visual.<sup>1</sup>

#### 2. Minat Belajar

Minat belajar peserta didik adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki peserta didik, minat muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana pendidik tersebut melakukan pembelajaran.<sup>2</sup>

#### 3. Nun Mati Dan Tanwin

Bentuk kalimat *isim, fi'il, harf*

---

<sup>1</sup> Hamdan Husen Batubara, "Media Pembelajaran Efektif, (Semarang : Fatawa Publishing, 2020), h 114

<sup>2</sup> Ria Yunitasari, Umi Hanifah." Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2 No. 3 (2020) h 236



**Tabel 1.1**  
**Isim, fi'il, harf**

Bentuk Kalimat	Contoh	Q.S
<i>Isim</i>	وَالْمُنْحَفَةَ	al-maidah : 3
<i>Fi'il</i>	يَنْجُونَ	al-Hijr : 82
<i>Harf</i>	عَنْ, مِنْ	al-Kahfi : 50

**Tabel 1.2**

**Tanda Baca Tanwin**

Tanwin	Tanda	Suara
Fat-hah	◌َ	An
Kasrah	◌ِ	In
Dammah	◌ُ	Un

Hukum nun bersukun dan tanwin adalah empat hukum yang muncul tatkala nun bersukun atau tanwin menghadapi huruf hijaiyah. Empat hukum tersebut ialah :

- a. *Izhar Halqi*
- b. *Idgham*
- c. *Iqlab*
- d. *Ikhfa*<sup>3</sup>

**B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh insan kamil.<sup>4</sup> Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu paket yang tak terpisahkan, pembelajaran

<sup>3</sup> Acep Iim Abdurohim, "Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap", (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2016), h 71

<sup>4</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2017) h 228

merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Pendidikan berupaya dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah guna menyiapkan masa depannya. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

Sebagai agen pembelajaran, pendidik dituntut untuk merancang pembelajaran berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, dengan ilmu yang baik dan agama islam kehidupan manusia menjadi sempurna, bahagia dan penuh rahmat.<sup>6</sup> pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan zaman.

Pendidik bertanggung jawab dalam keberhasilan peserta didik, baik secara spiritual, intelektual, moral, maupun fisik peserta didik. peserta didik dalam proses pendidikan tentu sangatlah penting, selanjutnya dalam tulisan ini penulis mengemukakan hal tersebut yang berkaitan dengan hakikat pendidik dalam perspektif pendidikan Islam. Pendidik merupakan aspek penting dalam pendidikan, pendidik mengemban amanah yang mulia dan berat untuk dilaksanakan, karena Pendidik harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya kepada hal yang positif dan lebih baik, pada semua aspek yang dimiliki peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidik dapat mengemban amanah pembelajaran dengan baik, dengan menguasai dan memahami berbagai teori

---

<sup>5</sup> Fizatin Nisa, Isa Anshori, "Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kurikulum 2013 Kelas Rendah di Madrasah Ibtidiyah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 8, No. 1 (2021) h 38

<sup>6</sup> Hasanah, U, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No. 1 (2017) h 1-14

yang menyangkut dirinya sebagai Pendidik. Kaitannya dengan pembahasan ini, akan dibahas pada tulisan ini berbagai pendapat yang bersumber dari agama Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits. Dalam kedua sumber tersebut banyak sekali terdapat literatur-literatur yang membahas tentang pendidik.

*Zuhairini* menyebutkan bahwa pendidikan agama dimaksudkan agar anak kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya baik itu tingkah laku, kegiatan jiwa, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah Swt. Nilai-nilai ajaran Islam tersebut terlihat dalam perilaku peserta anak didik dalam kehidupan sosialnya yang disebut perilaku beragama.<sup>7</sup>

Jadi pendidik mempunyai tugas mengupayakan profesionalitasnya dalam menciptakan suatu pembelajaran. Pendidik dapat mengembangkan pembelajaran kepada peserta didik dengan langkah-langkah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga proses dalam pembelajaran bisa bermanfaat untuk peserta didik.

Pendidikan pada hakikatnya juga berarti mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap individu berkewajiban menyumbangkan pengetahuannya untuk masyarakat meningkatkan derajat kemuliaan masyarakat sekitar dengan ilmu, sesuai dengan yang diajarkan agama dan pendidikan. Indikator terpenting kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan dan pengajaran.<sup>8</sup>

Menuntut ilmu merupakan hal yang paling wajib yang dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat umat pun bisa terangkat. Menuntut ilmu merupakan ibadah

---

<sup>7</sup> Sovia Mas Ayu. "Evaluasi Program Praktek Pengalaman Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No. 1 (2017) h 16

<sup>8</sup> Ernawati. "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Sd Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4 No. 1 (2017) h 122

sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW “Menuntut Ilmu diwajibkan atas orang islam laki-laki dan perempuan”. Maka itu baik orang yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu.

Fakta ini seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surat *Al-Kahfi* ayat 66 dibawah ini:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَ مِن مَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

*Artrinya: “Musa berkata kepada Khidir: “bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”*

Ayat ini mengajarkan bahwasannya menimba ilmu adalah suatu hal yang dianjurkan, bahwasannya ilmu dapat membimbing manusia kepada jalan yang benar. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap individu, tidak akan ada artinya orang yang memiliki harta tanpa memiliki ilmu. Dengan ilmu lah kita sebagai makhluk sosial melakukan interaksi. Maka dari itu peranan pendidikan dalam kehidupan adalah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi setiap individu. Ilmu tidak hanya diperoleh dari jenjang pendidikan, alam, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial merupakan ilmu..

Pendidikan yang menghubungkan langsung dengan lingkungan belajar, konteks praktis, keadilan sosial dan tanggung jawab sosial. Tercapainya hasil pembelajaran ketiga aspek tersebut menjadi tolak ukur pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, disarankan bahwa ketika pendidik didorong untuk menganalisis praktik mengajar mereka sendiri agar dapat lebih memahami *apa, mengapa, dan bagaimana* mereka melakukannya, mereka juga menjadi lebih berdaya untuk mencari cara baru dalam membuat konsep pembelajaran yang di terapkan pendidik. Agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, pendidik harus memiliki metode dalam pengajaran,

baik itu dalam penggunaan model, atau bahkan media pembelajaran. Sikap peserta didik yang pasif dan masih kurang optimal selama proses pembelajaran inilah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar mereka terutama pada ranah afektif dalam tahsin Al-Qur'an.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh terhadap peserta didik tersebut. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Seorang pendidik harus mempunyai media pembelajaran yang tentu saja didukung dengan penggunaan media pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Adanya suatu media akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerima apa yang telah disampaikan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Komik bisa saja dijadikan sebagai materi ajar, ceritanya merupakan penyampaian gagasan atau ide-ide. Di samping itu komik mempunyai daya tarik yang luar biasa, sehingga pesan yang disampaikan mudah dicerna dan dipahami, juga tidak terkesan menggurui. Meski yang berupa cerita yang disampaikan didalam komik itu sendiri terbatas namun dari aspek penyerapan materi, pesan-pesan dalam cerita komik jauh lebih ringan untuk dicerna oleh pembaca. Komik juga mempunyai kelebihan dalam pembelajaran, disamping sifat-sifat komik yang khas, harus diakui efektivitas media dalam pembelajaran merupakan segi yang menguntungkan dalam pendidikan. Dalam hal ini penerapan

media dalam pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar dan mampu merangsang keinginan peserta didik untuk membaca dan merupakan suatu potensi untuk mengembangkan komik sebagai sebuah media pembelajaran. Pengguna komik diharapkan mampu memberikan warna baru dalam pembelajaran sehingga muncul motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar dengan media komik.<sup>9</sup> Bagi peserta didik, kegiatan membaca buku bergambar atau komik merupakan kegiatan yang menyenangkan. atau komik merupakan kegiatan menghibur dengan gambar-gambar yang atraktif, berwarna dnegan format sampul yang bagus dan menarik sehingga dilihat dari penampilannya saja anak sudah mulai tertarik untuk melihat dan segera membaca buku tersebut.

Begitu maraknya komik dimasyarakat dan begitu tingginya kesukaan terhadap komik dan kurangnya minat peserta didik dalam membaca buku cetak atau LKS hal ini menjadi landasan yang pas untuk disajikannya komik sebagai media pembelajaran.

Media komik ini juga sangat bermanfaat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memahami hukum bacaan Al-Quran *nun mati atau tanwin*, karena perintah untuk belajar membaca al-Quran dalam ajaran Islam hukumnya *farḍhu 'ain* (wajib bagi setiap muslim). Hal tersebut bertujuan agar umat Islam dalam membaca al-Quran terhindar dari kesalahan; baik kesalahan yang fatal yang menyebabkan berubahnya arti, misalnya tidak tepat menyebut huruf atau salah baris; maupun kesalah ringan (*lahnul khafy*) yang terkait dengan panjang dan pendeknya *mad*.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nurul Hidayah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4 No. 1 (2017) h 35

<sup>10</sup> Sri Astuti A. Samad & Heliati Fajriah. "Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Quran Pada Mahasiswa PAI UIN AR-Raniry: Efektifitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji", *Jurnal Studi Pendidikan*. Vol.15 No. 2 (2017) h 216

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI MA IV Sukabumi Bandar Lampung tersebut sesuai dengan indikator minat belajar diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang dalam merasa senang untuk belajar membaca Al-Quran, peserta didik berdomanan dengan penguasaan kelas pendidik saat ingin menyampaikan ilmu pengetahuan yang disampaikan, namun masih ada saja peserta didik yang kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Quran dengan bermain dengan kawannya ribut dikelas perlu ditegur oleh pendidik untuk anak tersebut bisa fokus tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, pendidik masih perlu banyak memberikan contoh kepada peserta didik dalam memperhatikan agar bisa fokus dalam belajar mengajar membaca Al-Quran atau ilmu tajwid, hanya peserta didik tertentu yang masih terlibat ikut dalam kegiatan belajar Quran Hadits yang notabennya belajar mengaji juga di lingkungan rumahnya..<sup>11</sup> sehingga hal ini menjadi acuan utama peneliti tertarik mengembangkan media berbasis komik di sekolah MI MA IV Sukabumi Bandar Lampung dikarenakan media yang digunakan oleh pendidik masih belum bisa memenuhi kebutuhan peserta didik.

Komik sendiri bisa memotivasi peserta didik untuk membaca dan menjadi sumber imajinasi. Setiap komik memberi alur cerita yang menarik untuk terus dibaca. Gambar-gambar komik pada umumnya sudah dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan penulis melalui deretan gambar yang berisi alur cerita. Manfaat media komik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan minat peserta didik menjadi lebih meningkat sehingga dengan sendirinya tujuan pembelajaran dapat berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam materi *nun mati atau tanwin*.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara, MI MA IV Sukabumi Bandar Lampung, *Bandar Lampung* Tanggal 23 Maret (2021) Pukul 09:00 WIB

<sup>12</sup> Jannatul Aulia, Niki Dian Permana P. Zarkasih, Theresia Lidya Nova. "Meta-Analisis Pengaruh Sainfitik Berbantu Komik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SP", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3 No. 1 (2020) h 72

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang *Pengaruh Media Komik Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Nun Mati Atau Tanwin Di Kelas IV MI MA IV Sukabumi.*

## **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah yaitu:

- a. Diduga peserta didik belum semuanya minat pada saat pembelajaran Al-Quran Hadits dengan media komik
- b. Diduga Peserta didik masih ada yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran AL-Quran Hadits dengan menggunakan media komik.

### **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis penerapan media komik pada mata pelajaran AL-Quran Hadits dalam minat belajar siswa kelas IV MI MA IV Sukabumi Bandar Lampung.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan.

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media komik pada mata pelajaran AL-Quran Hadits dalam minat belajar siswa?

## **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penerapan media komik dalam minat belajar Al-Quran Hadits peserta didik kelas IV MI MA IV Sukabumi Bandar Lampung.



## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teroritis**

- 1.) Menambah sumber pengetahuan mengenai media pembelajaran komik yang menarik untuk siswa sekolah dasar.
- 2.) Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- 3.) Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya penerapan media pembelajaran.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peserta Didik**

Mampu menumbuhkan minat belajar, kemampuan membaca AM-Quran dengan baik dan benar serta keterampilan berikir peserta didik dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits .

#### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini memberikan manfaat untuk pertimbangan kebijakan dalam menentukan media pembelajaran. Penelitian ini memberikan sumbangan positif.

#### **3. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan-kebijakan tentang penerapan media komik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

#### **4. Bagi Peneliti**

Sebagai bekal peneliti kelak Ketika menjadi guru agar menerapkan media pembelajaran khususnya media komik dalam pembelajaran Al-Quran Hadits.

#### **5. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini memberikan manfaat untuk pertimbangan kebijakan dalam menentukan media pembelajaran. Penelitian

ini memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan terhadap peneliti lakukan terkait Pengaruh Media Komik Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Nun Mati Atau Tanwin Di Kelas IV MI.

### 1. Mita Prameswari

Penerapan media *flashcard* dikelas III A tersebut dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris untuk peserta didik adalah berhasil, dibuktikan dalam hasil persentase angket bahwa media *flashcard* yang diterapkan oleh pendidik di dalam kelas memperoleh respon yang sangat tinggi sebesar 47,37% dan 26,32% tinggi, serta sisanya 5,26% rendah, dan 21,05% sangat rendah. Kemudian hasil persentase minat belajar Bahasa Inggris peserta didik pada saat diterapkannya media *flashcard* juga sangat tinggi sebesar 52,63% sangat tinggi, 39,5% tinggi, 5,3% rendah dan 2,6% sangat rendah.<sup>13</sup>

### 2. Dedy Prayogo

Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Media Link Tree Group Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V MI Al-Irsyad Darusalam Lampung Barat. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator minat belajar baik itu perasaan senang, keterlibatan peserta didik, keterkaitan, dan juga perhatian peserta didik sudah cukup baik di MI Al-Irsyad Darussalam. Juga dapat dilihat dari perkembangan nilai peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan media link tree dimana nilai peserta didik meningkat setelah menerapkan media

---

<sup>13</sup> Mita Prameswari, Analisis Penerapan Media Flashcard Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 5 Bandar Lampung, Skripsi: Universitas UIN RADEN INTAN LAMPUNG (2021), h 64

pembelajaran link tree, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai peserta didik meningkat 50,625% menjadi 70,17%.<sup>14</sup>

### 3. Irna Sari

Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas III di SD N 3 Way Laga. Dari data yang peneliti dapatkan melalui pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penerapan dari pembelajaran daring ini sulit sekali menjangkau materi-materi yang bersifat kompleks karena keterbatasan tempat dan waktu sehingga penyampaian materi pun tidak maksimal sehingga peserta didik sulit memahami materi dan menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun pendidik sudah menerapkan pembelajaran daring dengan baik akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran memiliki kendala seperti sulit menyampaikan materi yang bersifat kompleks, oleh karena itu, hal ini tetap bisa memperbaiki minat belajar peserta didik.<sup>15</sup>

### 4. Dede Sukaisih

Efektivitas Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid 19 Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung. Berdasarkan rumusan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t$  hitung  $-3.020 >$  nilai  $t$  table 2.00, yang bermakna terdapat pengaruh negative pembelajaran online terhadap minat belajar peserta didik. Artinya pembelajaran online yang dilakukan pada peserta didik sekolah dasar negeri 1 kampung baru bandar lampung tidak berjalan dengan efektif. Hal tersebut diindikasikan oleh beberapa faktor: 1) ketidak mampuan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi,

---

<sup>14</sup> Dedy Prayogo, Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Media Link Tree Group Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V MI Al-Irsyad Darusalam Lampung Barat, Skripsi: UIN RADEN INTAN LAMPUNG (2021), h 83

<sup>15</sup> Irna Sari, Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas III di SD N 3 Way Laga, Skripsi: UIN RADEN INTAN LAMPUNG, (2021), h 62

sehingga terjadinya keterlambatan penyampaian bahan ajar dan tugas-tugas, penurunan capaian belajar. Hal tersebut diindikasikan oleh keterpaksaan peserta didik dalam mencerna bahan ajar secara mandiri tanpa didampingi oleh guru selaku pendidik. Keterbatasan keuangan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan peserta didik memiliki android sebagai sarana pembelajaran online. Dibutuhkan materi yang cukup untuk mampu membeli kuota dan kurangnya sosialisasi anak.<sup>16</sup>

##### 5. Deny Kurniawati

Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas V MIN 5 Bandar Lampung. Ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan minat belajar pada pembelajaran daring peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung. Hal ini berdasarkan hasil analisis uji t pada analisis regresi linear berganda diperoleh  $p\text{-value} = 0,004$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,005$ . Dengan demikian  $P\text{-value} < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Ada signifikan antara peran orang tua dengan minat belajar. Hal ini berdasarkan hasil analisis uji t pada analisis linear berganda diperoleh  $p\text{-value} = 0,019$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $p\text{-value} < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$

Ada hubungan yang signifikan secara Bersama-sama antara fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua dengan minat belajar. Hal ini berdasarkan hasil uji F pada analisis regresi linear berganda diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  dengan taraf

---

<sup>16</sup> Dede Sukaisih, Efektivitas Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid 19 Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung, Skripsi: UIN RADEN INTAN LAMPUNG, h 61

signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $p\text{-value} < 0,005$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.<sup>17</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Media Komik Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Nun Mati Atau Tanwin Di Kelas IV MI MA IV Sukabumi” sebagai berikut :

### 1. **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

### 2. **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Memuat teori-teori yang digunakan yang dikutip dari buku maupun jurnal serta pengajuan hipotesis penelitian.

### 3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Penelitian Memuat tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis.

### 4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Memuat tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis penelitian.

### 5. **BAB V PENUTUP**

Memuat tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

---

<sup>17</sup> Deny Kurniawati, Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas V MIN 5 Bandar Lampung, Skripsi: UIN RADEN INTAN LAMPUNG, h 65

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil dalam proses belajar. Para pendidik dituntut agar mampu memahami, menggunakan alat-alat yang tersedia atau media pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran telah bergerak dari system penyampaian materi pembelajaran secara konvensional yang lebih mengedepankan metode ceramah menuju sistem penyampaian bahan pembelajaran modern yang lebih mengedepankan peran peserta didik dan pemanfaatan multimedia.<sup>18</sup>

Proses interaksi belajar yang terjadi pada seseorang lebih di pengaruhi oleh hal seperti, lingkungan, pendidik, orang tua, buku teks, majalah, film, video, radio, komik ataupun yang lainnya.

Pendidik memang bukan satu-satunya sumber belajar, walupun tugas, peran dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Seperti di terangkan di Surat Al-Mujaadalah ayat 11:

---

<sup>18</sup> Rudi Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2018) h 21

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujaadalah: 11)*

#### a. Kegunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

*Hardiyanto*, Kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar diantaranya:

- 1.) Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas.
- 2.) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misal.
  - a.) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
  - b.) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, gambar.
  - c.) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat di bantu dengan *timelapse* atau *high speed photography*.

- d.) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman flm, video, flm bingkai, foto maupun secara verbal.
  - e.) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
  - f.) Konsep yang terlalu luas dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai dll.
- 3.) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a.) Menimbulkan motivasi belajar.
  - b.) Memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
  - c.) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4.) Dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda di antara peserta didik, sementara kurikulum dan materi pelajaran ditentukan sama untuk semua peserta didik, hal ini dapat diatasi dengan media Pendidikan yaitu:
- a.) Memberikan perangsang yang sama.
  - b.) Mempersamakan pengalaman.
  - c.) Menimbulkan persepsi yang sama.<sup>19</sup>

## **b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran**

*Gerlach and Ely* mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya.

---

<sup>19</sup> Andrew Fernando Pakpahan.dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) h 57-58



### 1.) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan ini merekam, menyimpan, melestarikan, dan merenkonstruksi suatu peristiwa atau objek. Dengan demikian dapat dihadirkan setiap waktu jika dikehendaki.

### 2.) Ciri Manipulative

Kemampuan media untuk mentransformasikan suatu obyek, kejadian, atau proses dalam mengatasi masalah ruang dan waktu. Contohnya larva menjadi kepompong dan kemudian menjadi kupu-kupu. Dapat disajikan dengan waktu yang lebih singkat atau sebaliknya.

### 3.) Ciri Distributive

Ciri distributive yaitu menggambarkan kemampuan media dalam mentransportasikan objek peristiwa secara bersamaan yang disajikan kesejumlah besar peserta didik, diberbagai tempat, dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai peristiwa tersebut.<sup>20</sup>

## c. Fungsi Media Pembelajaran

Menempatkan fungsi media secara tepat akan menentukan cara pandang pendidik dalam memanfaatkan media saat pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik, baik sebagai strategi maupun saat menyampaikan materi pembelajaran. *Sanjaya*, menjabarkan beberapa fungsi dalam beberapa jenis yaitu.

### 1.) Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai dan penerima pesan.

---

<sup>20</sup> Rudi Sumiharsono, *Ibid*, h 23

## 2.) Fungsi Motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi juga memudahkan peserta didik mempelajari materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik.

## 3.) Fungsi Kebermaknaan

Melalui pengguna media pembelajaran, bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

## 4.) Fungsi Penyesuaian Persepsi

Diharapkan dapat menyesuaikan persepsi setiap peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

## 5.) Fungsi Individualitas

Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.<sup>21</sup>

Media sebagai suatu sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Andrew Fernando Pakpahan.dkk, *Ibid*, h 59-60

Tanpa adanya media maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.

#### **d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

*Gerlach & Ely Rusydiyah*, mengelompokan media berdasarkan ciri-ciri fisiknya ke dalam delapan kelompok yaitu:

- 1.) Benda sebenarnya (termasuk orang, kejadian, dan benda tertentu).
- 2.) Presentasi verbal (mencangkup media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, transparansi ohp, catatan di papan tulis, dan majalah dinding).
- 3.) Presentasi grafis (mencangkup chart, grafik, peta, diagram, lukisan dan gambar).
- 4.) Gambar diam (potret).
- 5.) Gambar gerak (video dan film).
- 6.) Rekaman suara.
- 7.) Pengajaran terprogram, dan
- 8.) Simulasi (peniru situasi).<sup>22</sup>

#### **e. Manfaat Media Pembelajaran**

*Rohani*, sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

- 1.) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antara pendidik dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik di manapun berada.

---

<sup>22</sup> Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Op Cit*, h 63

- 2.) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, Gerakan, dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu pendidik untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.
- 3.) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media peserta didik cenderung bicara satu arah.<sup>23</sup>

## 2. Media Komik

### a. Pengertian Komik

Komik menurut *Daryanto*, didefinisikan sebagai bentuk sajian cerita dengan seni gambar yang lucu. Buku komik menyediakan cerita-cerita yang sederhana, mudah ditangkap dan dipahami isinya sehingga sangat digemari, baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Media komik adalah media visual yang memiliki balon kata, menggunakan bahasa yang santai, dan terdapat penokohan dalam ceritanya. *Nurkhalisyah dan Mrlini*, dari pengertian komik tersebut, komik pendidikan adalah komik yang dirancang sebagai media pembelajaran dengan memasukkan muatan materi pelajaran dalam narasi visual.<sup>24</sup>

Menurut Darmawan, definisi lain yang dipaparkan oleh *McCloud* secara lebih sederhana bahwa komik mengandung:

- 1.) Imaji ( umumnya berupa gambar ) yang disusun secara sengaja.

---

<sup>23</sup> Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Op Cit*, h 59

<sup>24</sup> Hamdan Husen Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*. (Semarang: Fatawa Publishing, 2020) h 114

- 2.) Imaji-imaji itu biasanya berada dalam sebuah ruang yang lazimnya diberi garis batas (kotak, atau apapun) dan biasa disebut panil (panel).
- 3.) Imaji-imaji dimaksudkan untuk mengandung “informasi” itu disusun agar membentuk sebuah “cerita” (atau *narrative*). “cerita” tak harus berarti “fiksi”, tapi lebih berarti susunan kejadian yang menarik.
- 4.) Imaji-imaji bukan hanya gambar, tapi bisa jadi simbol-simbol lain, dan kadang sangat khas untuk komik, seperti balon kata, balon pikiran, caption, efek bunyi. Bahkan tekspun bisa diperlakukan sebagai imaji, dengan cara penulisan yang khusus untuk menggambarkan, misalnya emosi tertentu.
- 5.) Susunan imaji dan/atau susunan panil adalah tuturan khas-komik.

Komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter yang memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Selain itu, komik adalah suatu bentuk berita bergambar, terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung, kadang bersifat humor. Dengan tujuan untuk sumber belajar dan memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat belajar.

*Goodyear*, komik juga dapat meningkatkan kreativitas imajinatif peserta didik. Hal ini disebabkan karena penggunaan analogi, penggambaran cerita, objek-objek yang tidak dapat dikunjungi peserta didik yang terdapat dalam komik akan merangsang imajinasi peserta didik untuk memahaminya.<sup>25</sup>

*Sumaatmaja*, komik merupakan salah satu bacaan yang memiliki sifat rekreatif, oleh sebab itu peserta didik mudah

---

<sup>25</sup> Musnar Indra Daulay, *Bahan Ajar Pelajaran Sejarah Dalam Bentuk Komik Guna Mengembangkan Kreativitas Imajinatif*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020) h 41

memahami dan menguasai isi komik dalam waktu yang sangat cepat. Hal ini bisa terjadi karena:

- 1.) Gambar atau ilustrasi komik sangat menarik.
- 2.) Isi komik sesuai dengan perkembangan usia dan psikologis anak.
- 3.) Karakter tokoh dalam komik sesuai yang diidolakan.
- 4.) Komik dicetak dalam buku yang berukuran sangat praktis.
- 5.) Bahasa yang digunakan tidak terlalu tinggi, kontekstual dan sesuai bahasa peserta didik.
- 6.) Isi komik sangat mudah mempengaruhi cara berpikir dan perkembangan karakter peserta didik.<sup>26</sup>

*Maharsi*, komik merupakan bentuk komunikasi yang membawa pembaca ke dalam ruang-ruang imajinasi baru. Hal ini disebabkan karena komik mempunyai sifat sederhana dalam penyajiannya, dan memiliki usur cerita yang memuat pesan yang besar tetapi disajikan secara ringkas, terlebih lagi dilengkapi dengan bahasa verbal yang dialogis. Namun, komik yang memiliki usur negatif tentu saja tidak dapat dijadikan media ajar.

*Sones*, Pemanfaatan komik dalam dunia pendidikan bukanlah hal yang baru. Pemanfaatan komik dalam dunia pendidikan pertama kali dilakukan Sones pada tahun 1994, ia membagi empat ratus siswa kelas enam sampai kelas sembilan ke dalam dua kelompok.

#### **b. Unsur-unsur Komik**

Secara sepintas komik dipandang hanya sebagai media visual yang terdiri dari kumpulan gambar dan

---

<sup>26</sup> Musnar Indra Daulay, *Ibid*, h 38

tulisan yang terjalin menjadi sebuah cerita. Namun bagi para komikus, kita juga bisa segera mengenali sebuah komik adalah komik. Unsur-unsur pada komik menurut Masdiono, antara lain:

1.) Halaman pembuka

Halaman pembuka terdiri dari Judul Serial, Judul Cerita, *kredits* (pengarang, penggambar pensil, peninta, pengisi warna), *indicia* (keterangan penerbit, waktu terbitan, pemegang hak cipta.

2.) Halaman isi

Halaman isi terdiri dari panel tertutup, panel terbuka, balon kata, narasi, efek suara, gang/gutter.

3.) Sampul komik

Sampul komik biasanya tertera nama penerbit, nama serial, judul komik, pembuat komik dan nomor jilid.

4.) Splash page

Halaman pembuka, splash page atau satu halaman penuh, biasanya tanpa frame atau panel. Pada halaman ini bisa dicantumkan juga judul, kreator, cerita, juga ilustrator.

5.) Double-spread page

Dua halaman penuh bisa dengan variasi panel-panel. Biasanya untuk memberi kesan “wah” atau dasyat atau memang perlu ditampilkan secara khusus agar pembaca terbawa suasana.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Nurul Hidayah, “Pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran”, *Jurnal terampil*, Vol. 4 No. 1 (2017) h 36-38

### c. Jenis-jenis Komik

#### 1.) Komik karikatur

Komik karikatur biasanya hanya berupa satu tampilan saja, dimana di dalamnya bisa terdapat beberapa gambar yang dipadu dengan tulisan-tulisan. Biasanya komik tipe kartun/karikatur ini berjenis humor (banyolan) dan editorial (kritikan) atau politik (sindiran) dapat menimbulkan sebuah arti sehingga si pembaca dapat memahami maksud dan tujuannya. Bisa dilihat pada surat kabar maupun majalah yang menampilkan gambar kartun/karikatur dari sosok tokoh tertentu.

#### 2.) Komik Strip

Komik Strip (Strip comics) adalah sebuah gambar atau rangkaian gambar yang berisi cerita. Komik Strip ditulis dan digambar oleh seorang kartunis, dan diterbitkan secara teratur (biasanya harian atau mingguan) di surat kabar dan di internet. Biasanya terdiri dari 3 hingga 6 panel atau sekitarnya. Penyajian isi cerita juga dapat berupa humor/banyolan atau cerita yang serius dan menarik untuk disimak setiap periodenya hingga tamat.

#### 3.) Komik Buku Komik

Rangkaian gambar-gambar, tulisan dan cerita dikemas dalam bentuk sebuah buku (terdapat sampul dan isi). Buku Komik (Comic Book) ini sering disebut sebagai komik cerita pendek, yang biasanya dalam Buku Komik berisikan 32 halaman, biasanya pada umumnya ada juga yang 48 halaman dan 64 halaman, dimana didalamnya berisikan isi cerita, iklan, dan lain-lain. Pembagian Buku Komik:

a) Komik Novel Grafis (Graphic Novel)



Biasanya isi ceritanya lebih panjang dan komplikasi serta membutuhkan tingkat berpikir yang lebih dewasa untuk pembacanya. Isi buku bisa lebih dari 100 halaman. Bisa juga dalam bentuk seri atau cerita putus.

#### b) Komik Online (Webcomic)

Selain media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan buletin, media Internet juga dapat dijadikan sarana dalam mempublikasikan komik-komik. Dengan menyediakan situs web maka para pengunjung atau pembaca dapat menyimak komik. Dengan menggunakan media Internet jangkauan pembacanya bisa lebih luas (diseluruh dunia yang memiliki koneksi internet dapat mengaksesnya) dari pada media cetak. Komik Online bisa dijadikan langkah awal untuk mempublikasikan komik-komik dengan biaya yang relatif lebih murah dibanding media cetak.<sup>28</sup>

#### d. Tahap Pembuatan Komik

*Trimo*, komik sebagai acuan belajar yang memadai atau layak sebagai media ajar. Oleh sebab itu, dalam pengembangan komik sebagai media ajar harus memperhatikan beberapa tahapan berikut ini:

- 1.) Dalam pembuatan komik, harus diidentifikasi terlebih dahulu siapa yang akan menjadi target. Dalam penelitian ini yang menjadi target adalah peserta didik SD/MI Kelas III (9 -10 Tahun) dan biasanya mereka menyukai komik mengandung cerita persahabatan.
- 2.) Warna yang dipilih disesuaikan dengan selera pembaca. Feldman, peserta didik SD/MI Kelas III (9 - 10 Tahun) menyukai beranekaragam warna, oleh

---

<sup>28</sup> Musnar Indra Daulay, *Op Cit*, h 44

karena itu warna yang dipilih dalam komik harus lebih menarik peserta didik.

- 3.) Pembuatan skenario. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam pembuatan skenario komik antara lain ; tema, alur, setting, jendela, halaman, dan karakter tokoh. Keenam hal ini sangat berperan penting dalam proses pembuatan skenario komik, karena diantara satu dengan yang lainnya mempunyai ketergantungan dalam kesempurnaan pesan yang disampaikan, dan dalam proses pembuatan juga harus memperhatikan selera serta minat si pembaca.
- 4.) Pemilihan gaya bahasa, untuk gaya bahasa peserta didik SD/MI Kelas III (9 -10 Tahun) cenderung menyukai bahasa yang penuh dengan motivasi. Pada usia ini peserta didik juga belum menguasai istilah-istilah bahasa yang sulit dan rumit sehingga penggunaan gaya bahasa sedikit dipermudah.
- 5.) Pengaturan unsur visual, yang terdiri dari:
  - a.) Huruf, huruf yang gunakan jelas dan terbaca oleh peserta didik. Tidak mengandung unsur aneh dalam font huruf nya.
  - b.) Bentuk dan Garis, gambar yang digunakan dalam komik sederhana tetapi jelas. Hindari garis dan bentuk yang tidak jelas.
  - c.) Keseimbangan, dalam penggunaan bentuk garis, warna, dan huruf disusun secara seimbang dan dapat diterima.
  - d.) Kesatuan, kesatuan unsur dalam komik yang dikembangkan dalam penelitian ini terlihat jelas, misalnya judul sesuai dengan isi komik.
  - e.) Penekanan, dalam menyajikan materi ajar dalam komik dibuat penekanan pada unsur-unsur pokok pesan yang disampaikan.

- f.) *Layout* (susunan, tata letak), unsur-unsur visual seperti gambar, kata-kata, simbol, dan lainnya didesain secara hamonis.<sup>29</sup>

**e. Manfaat Komik**

*Kristanti dan Mursyidah*, Berbagai jenis komik memiliki manfaat yang sama yaitu menyukkseskan dalam proses belajar mengajar, manfaat komik yaitu:

- 1.) Menarik perhatian peserta didik.
- 2.) Meningkatkan minat belajar peserta didik.
- 3.) Memperjelas materi dengan gambar dan narasi dialog.
- 4.) Mengurangi kebosanan pada proses pembelajaran.
- 5.) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 6.) Meningkatkan kualitas proses belajar.<sup>30</sup>

**f. Karakteristik Komik**

*Sudajana dan Rivai*. Komik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1.)Komik biasanya terdiri dari berbagai situasi cerita yang bersambung.
- 2.)Bersifat menghibur.
- 3.)Apabila komik memiliki memiliki perwatakan lain, biasanya dikenal agar kekuatan komik dapat dihayati.
- 4.)Komik memusatkan perhatian di lingkungan sekitar.
- 5.)Pembaca dapat dengan segera mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dari

---

<sup>29</sup> Musnar Indra Daulay, *Op Cit*, h 41-43

<sup>30</sup> Hamdan Husen Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020) h 114

perwatakan tokoh utaman karena cerita pada komik mengenai diri pribadi.

6.)Cerita dalam komik ringkas dan menarik perhatian.

7.)Komik biasanya dilengkapi aksi.

8.)Pembuatannya lebih hidup dengan pemakaian warna utama secara bebas.

*Wright dan Sherman*, berpendapat bahwa komik memiliki daya tarik tertentu pada peserta didik, karena peserta didik merasa nyaman dalam menggabungkan informasi dalam bentuk visual dan teks yang ada pada komik. *Ozdemir*, Secara tradisional, komik pada umumnya memiliki beberapa pesan untuk peserta didik, seperti solidaritas, persahabatan, kejujuran, dan sebagainya.

*Weiner*, peserta didik juga sering memilih sastra komik daripada teks tradisional, karena komik menawarkan visual gambar dan seni lainnya bersamaan dengan kata-kata dan dialog. Semua hal tersebut membuat teks bukan hanya untuk dibaca namun dilihat seperti membaca dan menonton film secara bersamaan.

*Karmawati*, selian itu anak-anak menyukai komik karena dengan mengidentifikasi karakter dalam komik, peserta didik mendapatkan kesempatan mengenal masalah pribadi maupun sosial sehingga membantunya dalam memecahkan masalah sendiri.

### 3. Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat Belajar

*Slameto*, Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. *Sardiman*, Minat diartikan sebagai suatu

kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Minat belajar adalah kecenderungan peserta didik terhadap aspek belajar minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar yang menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Kebutuhan anak akan belajarnya belajarnya bisa timbul dari minat yang disebabkan iya perhatian, senang, dan lain sebagainya.

*Slameto*, Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada pendidik. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

## **b. Fungsi Minat Belajar**

*Elizabeth B. Hurlock*, menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh *Abdul Wahid*, sebagai berikut:

- 1.) Minat merupakan bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan anak yang berminat pada Kesehatan fisik maka cita-citanya menjadi dokter.

- 2.) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3.) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis identitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan anak yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh identitas mereka.
- 4.) Minat yang terbentuk sejak kecil sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam *The Liang Gie* “melahirkan perhatian yang serta-merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat peserta didik, maka akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force*, yaitu sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar.

### c. Indikator Minat Belajar

Kaitannya dengan minat belajar peserta didik maka indikator adalah sebagai alat pembantu yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, hal ini dapat dikenal melalui proses belajar dikelas maupun di rumah:

#### 1.) Perasaan Senang

Seseorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran sains, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan sains. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

#### 2.) Perhatian Dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagiannya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seseorang peserta didik menaruh minat belajar terhadap pelajaran sains, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan gurunya.

#### 3.) Bahan Pelajaran dan Sikap Peserta Didik yang Menarik

Tidak semua peserta didik menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajar sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang

berhasil sekalipun ia tergolong peserta didik yang berkemampuan rata-rata.

Sebagaimana dikemukakan oleh *Brown* yang dikutip oleh *Ali Imran*, bahwa tertarik kepada pendidik, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusiasme yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada pendidik, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, Tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya Kembali, dan selalu terkontrol oleh longkungannya.

#### 4.) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Seperti contoh misal pelajaran sains banyak memberikan manfaat kepada peserta didik bisa SAINS tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dipelajari sebaliknya bisa peserta didik tidak membaca pelajaran sains maka peserta didik tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran sains tersebut.<sup>31</sup>

*Narwati*, Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya, dengan indicator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- 1.) Berupaya dengan gigih untuk menciptakan semangat kompetisi yang sehat.
- 2.) Substansi pembelajaran menantang peserta didik untuk berpikir keras.

---

<sup>31</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020) h 268-271



- 3.) Menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.
- 4.) Berupaya mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi.<sup>32</sup>

Kemauan jauh lebih berharga daripada kemampuan. Kerena, tidak ada orang yang mendadak pintar kecuali diawali dengan kemauan berusaha. Banyak orang yang semula tidak mampu namun menjadi seorang jawara, karena kuatnya kemauan. Sebaliknya, banyak juga orang yang sebenarnya punya talenta bagus, kemampuan hebat, tapi tidak berdaya karena lemahnya kemauan,<sup>33</sup>

*Hamalik*, yang mengatakan bahwa pengajaran yang efektif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas sendiri dimana peserta didik dapat bekerja sambil belajar.

*Sukidin*, mendefinisikan partisipasi adalah keterlibatan seseorang baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi langsung sehingga menetapkan penelitian indikator partisipasi peserta didik mencakup respon, kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, mendengarkan, belajar dan membelajarkan, mengerjakan tugas, dan mencatat.<sup>34</sup>

#### 4. Nun Mati dan Tanwin

##### a. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Memahami hukum bacaan Al-Quran karena Perintah untuk belajar membaca al-Quran dalam ajaran Islam hukumnya *fardhu 'ain* (wajib bagi setiap muslim). Hal tersebut bertujuan agar umat Islam dalam membaca

---

<sup>32</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (IAIN Pontianak) h 41

<sup>33</sup> Iwan Januar, *Be Positive Be Happy*, (Gema Insani) h 69

<sup>34</sup> Ariswan Usman Aje, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (CV Azka Pustaka, 2022) h 88-89

al-Quran terhindar dari kesalahan; baik kesalahan yang fatal yang menyebabkan berubahnya arti, misalnya tidak tepat menyebut huruf atau salah baris; maupun kesalah ringan yang terkait dengan panjang dan pendeknya *mad*.

Adapun hukum membaca Al-Quran dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardu 'ain* atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Quran sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid, dengan demikian memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakilkan oleh orang lain. Apabila seseorang membaca Al-Quran tidak memakai tajwid, hukumnya berdosa bagi yang sudah mengetahui hukum bacaan tajwid.

#### b. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Bentuk kalimat *isim, fi'il, harf*

**Tabel 2.1**

**Isim, fi'il, harf**

Bentuk Kalimat	Contoh	Q.S
<i>Isim</i>	وَالْمُنْحَفَةَ	al-maidah : 3
<i>Fi'il</i>	يُنْحِتُونَ	al-Hijr : 82
<i>Harf</i>	عَنْ, مِنْ	al-Kahfi : 50

**Tabel 2.2**  
**Tanda Baca Tanwin**

Tanwin	Tanda	Suara
Fat-hah	◌َ	An
Kasrah	◌ِ	In
Dammah	◌ُ	Un

Hukum nun bersukun dan tanwin adalah empat hukum yang muncul tatkala nun bersukun atau tanwin menghadapi huruf hijaiyah. Empat hukum tersebut ialah :

1.) Izhar Halqi

Menurut bahasa izhar adalah al-bayan, artinya jelas. Sedangkan halqi artinya tenggorokan.

Izhar menurut istilah ialah, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya tanpa memakai sengau atau dengung pada huruf yang di izharkan.

**Tabel 2.3**  
**Contoh Bacaan Izhar Halqi**  
**Didalam Al-Quran**

Huruf Izhar Halqi	Contoh	Dibaca	Q.S
ء(hamzah)	مَنْ أَمَّنْ	man amana	2 ayat 62
ه (ha)	يُنْهَوْنَ	Yanhauna	6 ayat 26
ع ('ain)	مِنْ عَلَقِ	min 'alaq	96 ayat

			2
ح (kha)	مِنْ حَدِيدٍ	min hadid	22 ayat 21
غ (ghain)	مِنْ غِلٍّ	min ghallin	7 ayat 43
خ (kho)	كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ	kalimatin khabitsah	14 ayat 26

## 2.) Idgham

Idgham menurut bahasa ialah, memasukan sesuatu ke dalam sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah, bertemunya huruf yang bersukun dengan huruf yang berharakat sehingga kedua huruf tersebut menjadi satu huruf dan huruf yang kedua menjadi betasydid. Selanjutnya lisan mengucapkan dua huruf tersebut dengan ucapan:

### a) Idgham bi Ghunnah

Secara bahasa Idgham artinya, memasukan, bi ghunnah dengan sengau atau dengung. Dalam pengertian hukum nun bersukun dan tanwin, Idgham bigunah ialah ; apabila nun bersukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (idgham) yang empat, maka dinamakan Idgham bi Ghunnah.

Cara membaca Idgham bi Ghunnah adalah dengan memasukan suara nun bersukun atau tanwin kepada huruf Idgham bi Ghunnah yang ada di hadapannya sehingga menjadi satu ucapan, seakan-akan satu huruf. Pada waktu meng-idghamkan, suara harus di tasydidkan kepada huruf Idgham bi Ghunnah yang ada di hadapan nun bersukun atau tanwin, lalu ditahan kira-kira dua ketukan seraya memakai ghunnah atau sengau ketika membacanya.

**Tabel 2.4**  
**Contoh Bacaan Idgham bi Ghunnah**  
**Didalam Al-Quran**

<b>Idgham bi Ghunnah</b>	<b>Contoh</b>	<b>Dibaca</b>	<b>Q.S</b>
ي	مَنْ يَعْمَلْ	may ya'mal	4 ayat 123
ن	مِنْ نِعْمَةٍ	min ni'matin	16 ayat 53
م	وَمَنْ مَعَهُ	wa mam ma'ahu	7 ayat 131
و	مِنْ وَلِيٍّ	miw waliyyin	2 ayat 107

b) Idgham bi La Ghunnah

Bi La Ghunnah artinya tidak memakai Ghunnah (sengau atau dengung) dalam pengertian hukum nun bersukun dan tanwin ialah, apabila nun bersukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf dari lam ( ل ) dan ( ر ) dianamakan Idgham bi La Ghunnah.

Cara membaca Idgham bi La Ghunnah ialah dengan memasukan suara nun bersukun atau tanwin sepenuhnya kepada huruf *lam* atau *ra* tanpa memakai sengau atau dengung. Pada waktu mengidghamkan, suara harus ditasydidkan kepada huruf *lam* atau *ra* seraya menahan sejenak.

**Tabel 2.5**  
**Contoh Bacaan Idgham bi La Ghunnah**  
**Didalam Al-Quran**

Huruf Idgham bi La Gunnah	Contoh	Dibaca	Q.S
ل	مِنْ لَدُنْكَ	mil ladungka	3 ayat 8
ر	مِنْ رَبِّكُمْ	mir rabbikum	3 ayat 133

### 3.) Iqlab

Menurut bahasa ialah, memindahkan sesuatu dari bentuk aslinya, sedangkan menurut istilah *iqlab* adalah. Menjadikan suatu huruf kepada makhraj huruf lain seraya tetap menjaga ghunnah (atau sengau pada huruf yang ditukar).

*Iqlab* dalam pengertian hukum nun mati atau tanwin ialah, apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf (ب) maka keduanya ditukar kepada mim (م), tetapi hanya dalam bentuk suara, tidak dalam tulisan.

Dari penjelasan diatas kita mengetahui bahwa hukum *iqlab* terjadi bila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba'. Jadi huruf *iqlab* hanya ada satu, yaitu ba'. Cara membaca *iqlab* ialah dengan mengubah suara nun bersukun atau tanwin tatkala menghadapi huruf ba menjadi *mim*. Kedua bibir dirapatkan untuk mengeluarkan bunyi *mim* seraya dibarengi sengau atau dengung yang keluar dari pangkal hidung. Selanjutnya ditahan sejenak kira-kira dua kekuatan sebagai tanda bahwa disana terdapat hukum *iqlab*.

**Tabel 2.6**  
**Contoh Bacaan Iqlab**  
**Didalam Al-Quran**

Iqlab	Contoh	Dibaca	Q.S
ب	مِنْ بَعْدِ	mimm ba'di	2 ayat 27

#### 4.) Ikhfa

Ikhfa menurut bahasa adalah as-satru, artinya samar atau tertutup. Sedangkan menurut istilah ialah, mengucapkan huruf dengan sifat antara izhar dan idgham tanpa tasydid dan dengan ghunnah pada huruf yang di ikhfakan. Apabila nun bersukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf-huruf ikhfa yang berjumlah 15, maka dinamakan ikhfa haqiqi.

Karena jarak antara makhraj nun (atau bunyi nun pada tanwin) dengan makhraj dari lima belas huruf ikhfa berbeda-beda, maka karakteristik suara ikhfa yang dihasilkan dari masing-masing huruf ikhfa pun berbeda-beda. Berdasarkan hal inilah, maka ikhfa dapat kita bagi menjadi tiga bagian, yakni.

##### a.) Ikhfa Ab'ad

Ab'ad artinya paling jauh, berasal dari kata **بَعْدِ** ikhfa ab'ad terjadi apabila nun bersukun atau tanwin menghadapi salah satu dari dua huruf ikhfa, yaitu qaf (ق) dan kaf (ك).

Dinamakan ikhfa Ab'ad karena nun bersukun atau tanwin menghadapi huruf yang jarak makhrajnya paling jauh dengan makhraj nun. Diantara ke-15 huruf ikhfa *qaf* dan *kaf* adalah huruf yang paling jauh makhrajnya karena berasal dari aqshal lisan (pangkal lidah).

Suara yang dihasilkan dari ikhfa Ab'ad seperti bunyi seperti bunyi “ng” dalam bahasa Indonesia. Dengan kata, paduan nun bersukun atau tanwin ketika menghadapi huruf qaf atau kaf akan menghasilkan bunyi “ng”.

**Tabel 2.7**

**Contoh Bacaan Ikhfa Ab'ad  
Didalam Al-Quran**

<b>Ikhfa Ab'ad</b>	<b>Contoh</b>	<b>Dibaca</b>	<b>Q.S</b>
ق	مِنْ قَبْلِكَ	ming qablিকা	2 ayat 4
ل	مِنْ كَانَ	mang kana	2 ayat 232

b.) Ikhfa Aqrab

Aqrab artinya paling dekat, berasal dari kata قَرَبَ . Ikhfa Aqrab terjadi apabila nun bersukun atau tanwin menghadapi salah satu dari tiga huruf ikhfa berikut ini.

Dinamakan Ikhfa Aqrab karena nun bersukun atau tanwin menghadapi huruf yang jarak makhrjanya paling dekat dengan makhrj nun. Diantara kelima belas huruf ikhfa, huruf *ta*, *tha*, dan *dal* adalah yang paling dekat makhrjanya karena berasal dari *ushulits tsanayal ulya* (pangkal gigi seri atas).

Suara yang dihasilkan dari ikhfa aqrab mendekati bunyi “n” tetapi suara ditahan kira-kira dua ketukan agar tidak tertukar dengan izhar yang hanya dibaca satu ketuka. Perhatikan contoh-contoh berikut ini.



**Tabel 2.8**  
**Contoh Bacaan Ikhfa Aqrab**  
**Didalam Al-Quran**

<b>Ikhfa Aqrab</b>	<b>Contoh</b>	<b>Dibaca</b>	<b>Q.S</b>
ت	وَلَا أَنْتُمْ	wa la antum	7 ayat 49
ط	يَنْطِقُ	Yanthiqu	53 ayat 3
د	أَنْدَادًا	Andadan	2 ayat 22

c.) Ikhfa Ausath

Autsah artinya pertengahan berasal dari kata وَسَطٌ . Ikhfa Ausath terjadi apabila nun bersukun atau tanwin menghadapi salah satu dari sepuluh huruf ikhfa dibawah ini.

ث ج ذ ز س ش ص ض ظ ف

Dinamakan ikhfa ausath karena nun bersukun atau tanwin menghadapi huruf yang jarak makhrajnya sedang, tidak terlalu jauh atau terlalu dekat dengan makhraj nun. Tidak terlalu jauh seperti dalam ikhfa ab'ad atau tidak terlalu dekat seperti dalam ikhfa aqrab.

Untuk lebih memahami perihal jarak makhraj antara huruf, silahkan lihat kembali pembahasan tentang makhraj huruf.

Suara yang dihasilkan dihasilkan dari ikhfa ausath adalah antara “ng” dan “n” dapat juga dikatakan seperti bunyi “ny” yang lebih dekat kesuara sengau dari pangkal hidung. Intinya, suara ikhfa ausath adalah bersifat pertengahan antara ikhfa ab'ad dan ikhfa aqrab.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Acep Iim Abdurohim. (2016). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ade Imelda Frimayanti. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2.
- Andrew Fernando Pakpahan.dkk. (2020) *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ariswan Usman Aje. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif*. CV Azka Pustaka
- Dede Sukaisih. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid 19 Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung*. Skripsi: UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Dedy Prayogo. (2021). *Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Media Link Tree Group Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V MI Al-Irsyad Darusalam Lampung Barat*. Skripsi: UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Deny Kurniawati. (2021). *Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas V MIN 5 Bandar Lampung*. Skripsi: UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Ernawati. (2017). Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Sd Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No. 1.
- Fizatin Nisa, Isa Anshori. (2021). Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kurikulum 2013 Kelas Rendah di Madrasah Ibtidiyah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 8, No. 1.

- Irna Sari. (2021). *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas III di SD N 3 Way Laga*. Skripsi: UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Iwan Januar. *Be Positive Be Happy*. Gema Insani
- Hamdan Husen Batubara. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Hasanah, U. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 1.
- Jannatul Aulia. Niki Dian Permana P. Zarkasih. Theresia Lidya Nova. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Sainifik Berbantu Komik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SP, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1.
- Kompri. (2020). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mita Prameswari. (2021). *Analisis Penerapan Media Flashcard Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 5 Bandar Lampung*. Skripsi: Universitas UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Musnar Indra Daulay. (2020). *Bahan Ajar Pelajaran Sejarah Dalam Bentuk Komik Guna Mengembangkan Kreativitas Imajinatif*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Nurul Hidayah. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No. 1.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Mercuri Buana.

- Ria Yunitasari, Umi Hanifah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No. 3, 2020.
- Rifka Agustianti, dkk. (2022) Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Makasar: CV. Tohar Media.
- Rianawati. *Implementasi Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. IAIN Pontianak
- Rudi Sumiharsono. (2018) *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Sovia Mas Ayu. (2017). Evaluasi Program Praktek Pengalaman Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 1.
- Sri Astuti A. Samad & Heliati Fajriah. (2017). Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Quran Pada Mahasiswa PAI UIN AR-Raniry: Efektifitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji, *Jurnal Studi Pendidikan*. Vol.15, No. 2.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok : Rajawali Pers.
- Tuti Khairani H, dkk. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tahta Media Group.
- Wawancara. (2021). MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung. Bandar Lampung: Tanggal 23 Maret, Pukul 09:00 WIB.